

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari kita selalu berinteraksi dengan bahan-bahan yang mungkin dapat menimbulkan iritan maupun alergi bagi seseorang dan belum tentu bagi individu lain. Bahan-bahan ini dapat menimbulkan kelainan pada kulit sesuai dengan kontak yang terjadi, kelainan ini disebut dermatitis kontak. Dermatitis kontak merupakan dermatitis yang disebabkan oleh agen eksogen. Berdasarkan penyebabnya dermatitis kontak dibagi menjadi Dermatitis Kontak Iritan (DKI) dan Dermatitis Kontak Alergi (DKA) (Abdullah, 2009).

Dermatitis Kontak Iritan disebabkan oleh bahan-bahan yang bersifat iritan primer yang mengenai kulit antaralain deterjen, bahan pembersih peralatan rumahtangga, dan sebagainya. Adapun DKI disebabkan oleh serangga khususnya yang disebabkan kumbang *Paederus* dapat disebut sebagai Dermatitis *Paederus* (Al-Dhalimi, 2008) dengan sinonim dermatitis venenata (komunikasi pribadi, 9 juli, 2012).

Dermatitis Venenata adalah DKI akut yang disebabkan oleh iritan, salah satunya karena racun *pederin* yang berada di dalam hemolimfe (darah kumbang) yang kemudian menyebabkan keluhan gatal, rasa panas terbakar, dan kemerahan pada kulit yang timbul dalam 12 - 48 jam setelah kulit terpapar *pederin* yang disekresikan oleh Genus *Paederus* (Al-Dhalimi, 2008). Kumbang ini tidak menggigit atau menyengat, namun tepukan atau gencetan pada kumbang diatas kulit akan memicu pengeluaran bahan aktifnya berupa *pederin*. Paparan secara langsung maupun tidak langsung (penyebaran toksin melalui tangan atau melalui handuk, baju, atau alat lain yang tercemar oleh racun serangga tersebut) (Gelmetic, 1993).

Kumbang *Paederus* yang dikenal di Indonesia adalah *Paederus Pregrinuss* sebagai serangga pemangsa (predator) hama-hama pada tanaman pertanian sehingga peranannya berguna untuk dipertahankan keberadaannya. Contohnya pada tanaman kedelai, serangga ini memangsa telur dan larva hama ulat

Helicoverpha armigera, juga pada tanaman padi serangga ini memangsa wereng coklat. Perkembang biakan *Paederus* dipengaruhi oleh musim karena *Paederus* berkembang biak di dalam tanah di tempat-tempat yang lembab, seperti di galangan sawah, tepi sungai, daerah berawa dan hutan.

Paederus banyak ditemukan khususnya pada daerah tropis seperti Indonesia, dimana wilayah Indonesia berada pada posisi strategis, terletak di daerah tropis, diantara Benua Asia dan Australia, diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dilalui garis katulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, terdapat banyak selat dan teluk, menyebabkan wilayah Indonesia rentan terhadap perubahan iklim/cuaca. Iklim atau musim di Indonesia dibagi menjadi dua, yakni musim hujan dan musim kemarau (BMKG, 2009).

Musim kemarau di Indonesia terjadi pada bulan April sampai Oktober. Musim kemarau disebabkan oleh hembusan angin muson timur yang bertiup dari Benua Australia yang bertekanan maksimum ke Benua Asia yang bertekanan minimum. Hembusan angin ini sedikit membawa uap air sehingga Indonesia mengalami musim kemarau (BMKG, 2009). Musim hujan di Indonesia terjadi pada bulan Oktober sampai April. Musim hujan di Indonesia disebabkan oleh hembusan Angin Muson Barat yang bertiup dari Benua Asia yang bertekanan maksimum ke Benua Australia yang bertekanan minimum. Angin Muson Barat ini banyak membawa uap air, sehingga di sebagian besar wilayah Indonesia mengalami musim hujan (BMKG, 2009).

Musim hujan menyebabkan tanah menjadi subur, hutan dan rumput-rumput mulai menghijau kembali. Suburnya tetumbuhan dan keadaan lembab karena hujan merupakan tempat yang cocok untuk siklus hidup *paederus*. Oleh karena itu secara langsung mendorong berkembang biaknya serangga ataupun *paederus*, baik sebagai unsur perusak maupun sebagai unsur pembantu penyerbukan (APPSWI, 2010).

Insidensi terjadinya dermatitis venenata akibat kumbang *Paederus* pada tahun 2004 di Tulungagung terdapat 260 orang penderita gatal-gatal akibat serangga *Paederus*. Tahun 2008 terdapat \pm 50 orang penderita di Kota Gresik Rumah

Susun. Tahun 2009 dan 2010 Kejadian di Kenjeran Surabaya dengan 20 orang penderita dan 22 Maret 2012 di Provinsi Jawa Timur terjadi di 12 Kabupaten/Kota dengan 610 orang penderita (Kemenkes, 2012).

Penelitian mengenai dermatitis venenata akibat kumbang *Paederus*, salah satunya menunjukkan bahwa dermatitis venenata adalah masalah umum yang merupakan salah satu dari 3 besar rumah sakit di Provinsi Najaf Iraq. Peneliti juga menjelaskan bahwa puncak terjadinya dermatitis venenata pada bulan Mei. Wajah dan leher merupakan tempat yang paling umum terkena dan tanda gejala derajat ringan meliputi rasa terbakar dan menyengat (Al-Dhalimi,2008).

Penelitian wabah Dermatitis Venenata akibat kumbang *Paederus* di sebuah sekolah dasar, Terengganu, Malaysia, (2008) mengatakan dari 33 kasus, (90,9%) terkena *paederus* pada malam hari dan (84,8%) yang menghancurkan serangga. Rumah tradisional yang terletak sekitar 10 m dari sawah, memiliki ventilasi, jendela dan pintu terbuka mengalami invasi *Peaderus Pregrinus* pada malam hari selama musim panen. Rumah lainnya tanpa ventilasi terletak sekitar 50-100 meter dari sawah, semua jendela dan pintu ditutup saat senja tidak mengalami invasi *Paederus Pregrinus* (Rahmah, 2008).

Prevalensi dermatitis venenata di Jawa Tengah yang meliputi Jebres Surakarta, Grogol Sukoharjo, Karanganyar, dan khususnya pada RSUD dr. Moewardi Surakarta dapat mencapai 30 pasien setiap tahunnya (komunikasi pribadi, 9 juli, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul sebuah pertanyaan apakah ada hubungan antara musim dengan kejadian Dermatitis Venenata di RSUD Dr. Moewardi Surakarta periode 2010-2012.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara musim dengan kejadian Dermatitis Venenata di RSUD Dr. Moewardi Surakarta periode 2010-2012?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya hubungan antara musim di Surakarta dengan kejadian Dermatitis Venenata di RSUD Dr. Moewardi Surakarta periode 2010-2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh musim terhadap kejadian Dermatitis Venenata.
 - b. Dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dimasa akan datang, khususnya mengenai pengaruh musim dengan kejadian Dermatitis Venenata.
2. Manfaat praktis

Menambah pengetahuan kepada masyarakat umum tentang kejadian Dermatitis Venenata yang terkait dengan musim.